



Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok dengan Keinginan Berhenti Merokok Masyarakat Desa Pakel

Yudha Nur Iriyanti*¹, Ayik Mirayanti Mandagi²

¹Departement of Health Policy and Administration, Faculty of Public Health, Banyuwangi Campus Airlangga University, Indonesia

²Departement of Epidemiology, Faculty of Public Health, Banyuwangi Campus Airlangga University, Indonesia

Author's Email Correspondence (*) : yudha.nur.iyanti-2017@fkm.unair.ac.id
(+628384706405)

ABSTRAK

Merokok merupakan kebiasaan yang memiliki dampak buruk bagi kesehatan maupun lingkungan. Prevalensi merokok di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, baik pada laki-laki ataupun perempuan. Berdasarkan data sekunder dari hasil pendataan PIS-PK di Desa Pakel tahun 2019, bahwa masyarakat yang merokok pada Indeks Keluarga Sehat sebesar 71%, dan anggota keluarga yang tidak merokok sebesar 29%. Berdasarkan dari hasil survey pada masyarakat Desa tahun 2019 di Desa Pakel, masyarakat yang merokok sebagian besar adalah laki-laki, dimana mereka mulai merokok pada usia <15 tahun dari data tersebut kebiasaan merokok menjadi masalah yang dihadapi Desa Pakel. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui promosi kesehatan mengenai bahaya merokok yang akan menimbulkan keinginan untuk berhenti merokok. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan total populasi sebanyak 30 responden masyarakat Desa Pakel. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner tersruktur. Hasil penelitian menunjukkan pada usia <15 tahun responden sudah mulai merokok dengan persentase sebesar 86,7%. Sebagian besar keadaan yang membuat merokok pada responden adalah saat santai sebesar 66,7%. Masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai dampak dari bahaya merokok dengan persentase sebesar 73,3%. Masyarakat Desa Pakel membutuhkan penyuluhan mengenai bahaya dan dampak merokok bagi kesehatan dengan persentase 66,8% untuk mendorong keinginan masyarakat berhenti merokok. Masyarakat memiliki keinginan yang tinggi untuk berhenti merokok hal ini didapatkan dengan persentase sebesar 86,7%. Kesimpulan dalam penelitian ini tingkat pengetahuan masyarakat yang tinggi mengenai bahaya merokok mendorong keinginan masyarakat untuk berhenti merokok

Kata Kunci: Keinginan ; Masyarakat ;Merokok ; Pengetahuan

Published by:**Tadulako University****Address:**Jl. Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia.**Phone:** +628114120202**Email:** Preventif.fkmuntad@gmail.com**Article history :**

Received : 18 03 2021

Received in revised form : 19 03 2021

Accepted : 20 03 2021

Available online 31 03 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

Smoking is a habit that has a bad impact on health and the environment. The prevalence of smoking in Indonesia continues to increase every year, both for men and women. Based on secondary data from the results of the 2019 PIS-PK data, that people who smoke on the Healthy Family Index are 71%, and family members who don't smoke are 29%. Based on the results of a survey on the village community in 2019 in Pakel Village, the people who smoke are mostly men, where they start smoking at the age of <15 years from this data smoking habit is a problem faced by Pakel Village. The purpose of this study was to determine health promotion regarding the dangers of smoking which will lead to the desire to quit smoking. This research is a descriptive study using a quantitative approach. This study used a total population of 30 respondents from the Pakel Village community. This study uses an instrument in the form of a structured questionnaire. The results showed that at the age <15 years the respondents had started smoking with a percentage of 86.7%. Most of the conditions that caused the respondents to smoke were when they were relaxed at 66.7%. The community has a high level of knowledge about the impact of the dangers of smoking with a percentage of 73.3%. The people of Pakel Village need counseling about the dangers and impacts of smoking on health with a percentage of 66.8% to encourage the desire of the community to stop smoking. People have a high desire to quit smoking, this is obtained by a percentage of 86.7%. The conclusion in this study that the high level of public knowledge about the dangers of smoking encourages a person's desire to quit smoking

Keywords : *Desire; Community; Smoking; Knowledge*

PENDAHULUAN

Merokok membawa dampak buruk bagi kebiasaan individu. Sifat rokok yang menyebabkan kecanduan secara permanen menyebabkan merokok menjadi salah satu kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan (1). Rokok merupakan salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/ atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman nikotin tabacum, nicotiana rustica, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (2). Industri rokok merupakan salah satu industri yang memiliki peranan relatif besar terhadap penerimaan negara. Perokok mengabaikan aturan-

aturan (norma) dilarang merokok ditempat umum. Kebiasaan merokok di tempat umum sering dilanggar, hal ini sangat merugikan kesehatan orang lain karena menjadikan orang lain sebagai perokok pasif yang sangat berbahaya daripada perokok aktif. Resiko terkena penyakit lebih besar pada perokok pasif karena mereka tidak memiliki filter untuk menyerap seluruh asap rokok yang dikeluarkan oleh perokok aktif (1).

Bagi Indonesia, industri rokok termasuk salah satu komoditi yang dilematis (3). Rokok dapat mempengaruhi perekonomian nasional, namun disisi lain juga berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Merokok pada dasarnya merupakan kegiatan menikmati asap rokok yang mengandung nikotin, senyawa gula, bahan aditif dan lain sebagainya (4). Indonesia dan di dunia perilaku merokok di masyarakat sudah menyebar. Berdasarkan hasil survey yang dikeluarkan *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) didapatkan hasil bahwa remaja laki-laki merokok dimulai pada umur 12-13 tahun sebesar 43,3%, pada kelompok 10-11 tahun sebesar 26,7 % (5).

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan persentase merokok pada penduduk umur ≥ 15 Tahun. Tahun 2018 sebanyak 30,66%, tahun 2019 sebanyak 27,93% dan tahun 2020 sebanyak 27,78% (6). Tingkat perokok usia remaja yang cukup tinggi di tempati oleh Provinsi Jawa Timur dengan urutan peringkat ke-16 (7). Perpindahan dari masa kanak-kanak menuju remaja mengakibatkan beberapa kesulitan yang dihadapi oleh remaja pada diri sendiri dan lingkungannya, hal ini mengakibatkan remaja mencari hal baru yang bisa dilakukan salah satunya adalah dengan merokok. Tingkat pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi perilaku merokok seseorang. Perilaku sehat dalam kehidupan seseorang dipengaruhi oleh bagaimana pengetahuan seseorang mengenai bahaya merokok yang bisa berdampak pada kesehatannya, dengan pengetahuan yang tinggi seseorang bisa memahami bagaimana dampak dari merokok bagi kesehatan yang bisa membuat pecandu rokok bisa berhenti merokok dan orang yang merokok untuk tetap tidak merokok (8).

Kabupaten Banyuwangi dengan persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merokok tahun 2020 dengan usia 15-24 tahun sebesar 11,49%, usia 25-34 sebesar 20,22%, usia 35-44 sebanyak 22,78%, usia 45-54 sebesar 20,35%, usia 55-64 sebanyak 14,72% dan usia 65 tahun keatas sebanyak 10,34% (9). Berdasarkan laporan BPS tersebut remaja usia 15 tahun sudah merokok. Kabupaten Banyuwangi terdiri dari beberapa kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Licin di Kabupaten Banyuwangi.

Kecamatan Licin terdapat beberapa desa di dalamnya, salah satunya adalah Desa Pakel. Desa Pakel sebagai salah satu desa yang berada di pegunungan dengan udara yang dingin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afifudin, 2018, faktor eksternal yang berhubungan dengan kondisi merokok salah satunya adalah kondisi lingkungan yang dingin (10). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyaningsih dan Suharyanta, 2020, perilaku merokok pada lansia dipengaruhi oleh kondisi demografis wilayah dengan suhu yang dingin, mereka menghangatkannya dengan merokok (11). Dari kedua penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, 2014, yang menjelaskan bahwa iklim dingin biasanya cocok untuk tanaman tembakau dan memungkinkan masyarakat menghangatkan diri dengan mengkonsumsi rokok (12).

Kebiasaan merokok di tempat umum merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Desa Pakel. Berdasarkan data sekunder dari hasil pendataan PIS-PK tahun 2019, bahwa masyarakat yang merokok pada Indeks Keluarga Sehat sebesar 71%, dan anggota keluarga yang tidak merokok sebesar 29%. Berdasarkan dari hasil survey pada masyarakat Desa tahun 2019 di Desa Pakel, bahwa masyarakat Desa Pakel yang merokok sebagian besar adalah laki-laki, dimana mereka mulai merokok pada usia <15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perokok aktif mayoritas pada jenis kelamin laki-laki, bukan hanya pada orangtua bahkan usia anak-anak hingga remaja melakukan kebiasaan merokok. Mayoritas masyarakat di Desa Pakel yang kebiasaan merokok pada laki-laki, dan mereka melakukan kebiasaan merokok dimulai pada usia <15 tahun.

Kebiasaan merokok yang dimulai usia <15 tahun akan menimbulkan banyak dampak kesehatan bagi masyarakat, serta perlunya dilakukan upaya promosi kesehatan mengenai bahaya merokok agar masyarakat memiliki keinginan untuk berhenti merokok yang akan berdampak baik bagi kesehatan tubuh. Berdasarkan data tersebut maka peneliti ingin mengetahui apakah pemberian sosialisasi promosi kesehatan mengenai bahaya merokok akan mempengaruhi individu untuk berhenti merokok. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui promosi kesehatan mengenai bahaya merokok yang akan menimbulkan keinginan untuk berhenti merokok

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan kepada seluruh masyarakat Desa Pakel, sebanyak 30

masyarakat Desa Pakel yang terlibat dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner terstruktur. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*.

HASIL

Rokok menjadi salah satu penyebab terbesar kematian yang dapat dicegah di masyarakat. Akibat yang ditimbulkan tidak hanya bagi perokok sendiri (perokok aktif) namun juga pada orang yang ikut menghirup asapnya yang disebut dengan perokok pasif (13). Berdasarkan hasil penelitian menggunakan instrumen kuesioner mengenai tingkat pendidikan responden masyarakat Desa Pakel,

Tabel 1.
Tingkat Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Jumlah responden	Presentase
1	SD	15	24,2%
2	SMP	10	55,6%
3	SMA	5	20,2%
Total		30	100%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 1 mengenai tingkat pendidikan responden Desa Pakel, diperoleh informasi bahwa responden yang pendidikan SD berjumlah 15 dengan persentase sebesar 24,2%, responden yang pendidikan SMP berjumlah 10 dengan persentase sebesar 55,6%, sedangkan responden yang pendidikan SMA berjumlah 5 dengan persentase sebesar 20,2%.

Usia mulai merokok masyarakat Desa Pakel sangat beragam, berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden didapat data usia mulai merokok antara lain:

Tabel 2.
Usia Mulai Merokok

No.	Usia mulai merokok	Jumlah responden	Presentase
1	<15 tahun	17	13,3%
2	>15 tahun	13	86,7%
Total		30	100%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 2 bahwa usia <15 tahun memiliki 17 responden dengan persentase sebesar 13,3% sedangkan usia >15 tahun memiliki 13 responden dengan persentase sebesar 86,7%. Artinya, responden pada usia <15 tahun sudah mulai merokok. Perilaku merokok seseorang dipengaruhi oleh sikap seseorang. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (14).

Berdasarkan Musyawarah Masyarakat Desa Pakel tahun 2019 didapatkan data mengenai keadaan yang membuat individu memilih untuk merokok.

Tabel 3.
Keadaan Yang Membuat Merokok

No	Keadaan yang membuat merokok	Jumlah responden	Presentase
1.	Saat bosan	6/30	20%
2.	Saat stress	4/30	13,3%
3.	Mulut terasa tidak enak	9/30	26,7%
4.	Saat santai	21/30	66,7%
5.	Melihat orang lain merokok	3/30	6,7%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 3 Sebagian besar keadaan yang membuat merokok pada responden adalah saat santai sebesar 66,7%. Sedangkan keadaan yang membuat responden merokok paling sedikit jumlah respondennya adalah melihat orang lain merokok sebesar 6,7%. Saat santai seseorang cenderung merokok sambil menikmati waktu santainya. Rokok menimbulkan efek kecanduan bagi menghisap rokoknya.

Untuk berhenti merokok masyarakat membutuhkan informasi yang bias mendorong keinginannya untuk berhenti merokok. Berdasarkan hasil survey dengan menyebarkan kuesioner mengenai informasi yang dibutuhkan untuk berhenti merokok antara lain

Tabel 4.
Informasi yang dibutuhkan agar berhenti merokok

No	Informasi yang dibutuhkan	Jumlah responden	Presentase
1.	Penyuluhan	20/30	66,8%
2.	Konsultasi	4/30	4,8%
3.	Pemasangan media informasi	15/30	26,6%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4 Sebagian besar responden membutuhkan informasi berupa penyuluhan tentang rokok di Desa pakel dengan jumlah responden sebesar 20 dari 30 responden dengan persentase sebesar 66,8%, lalu 15 responden dengan persentase sebesar 26,6% memilih membutuhkan pemasangan media informasi tentang rokok di Desa pakel dan 4 responden dengan persentase 4,8% membutuhkan konsultasi. Penyuluhan sangat dibutuhkan masyarakat sebagai informasi yang dibutuhkan untuk berhenti merokok.

Tingginya keinginan masyarakat Desa Pakel untuk berhenti merokok dapat dilihat dari hasil survey dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 30 responden.

Tabel 5.
Keinginan Berhenti Merokok

No	Keinginan berhenti merokok	Responden	Presentase
1.	Ya	26/30	86,7%
2.	Tidak	4/30	13,3%
	Total	30/30	100%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5 Sebagian besar responden memiliki keinginan berhenti merokok dengan jumlah responden 26/30 dengan persentase sebesar 86,7% sedangkan responden yang tidak memiliki keinginan berhenti merokok berjumlah 4/30 dengan Presentase 13,3%. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa 26 responden memiliki keinginan berhenti merokok. Merokok menimbulkan banyak efek negatif pada tubuh.

Masyarakat Desa Pakel memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai dampak merokok bagi kesehatan, berikut data yang didapatkan dari hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner antara lain:

Tabel 6.
Pengetahuan Responden Mengenai Dampak Merokok

No.	Pengetahuan dampak merokok	Jumlah responden	Presentase
1.	Tahu	25/30	73,3%
2.	Tidak tahu	5/30	26,7%
	Total	30	100%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 6 mengenai tingkat pengetahuan responden diperoleh informasi bahwa responden yang tahu mengenai bahaya merokok berjumlah 25 dari 30 masyarakat yang menjadi responden penelitian sebesar 73,3%, sedangkan masyarakat tidak tahu mengenai bahaya merokok berjumlah 5 dari 30 responden dengan persentase sebesar 26,7%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya merokok.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dengan umur <15 tahun sudah mulai merokok. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sulastri, 2018, disebutkan usia terbanyak merokok adalah pada umur 14-15 tahun, hal ini didasarkan bahwa perokok mulai merokok pertama kali di usia yang sangat muda (15). Rentang usia 12-15 tahun merupakan tahap yang paling mudah terpengaruh dengan hal yang bersifat rokok. Kegiatan merokok dianggap sebagai simbol kegagahan khususnya bagi seorang laki-laki.

Seseorang memilih untuk merokok dikarenakan dalam keadaan santai. Kondisi santai seseorang cenderung mencari kegiatan yang bisa dilakukan salah satunya adalah dengan merokok. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pakel, sebagian besar responden memilih alasan merokok mengikuti orang tua berjumlah 15 dari 30 responden dengan persentase sebesar 6,7%, hal ini berarti perilaku merokok pada masyarakat dengan umur <15 tahun berawal dari rasa ingin mengikuti orang tua untuk merokok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulan, 2012 menyebutkan bahwa 10,7% remaja merokok karena melihat orang tua yang merokok (16). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, 2019 bahwa 51,4% siswa sekolah menengah atas yang merokok dipengaruhi oleh orang tua yang merokok juga (17).

Tingkat pengetahuan yang baik mengenai bahaya merokok akan berdampak pada keinginan yang tinggi untuk bisa berhenti dari kebiasaan merokoknya dengan persentase sebanyak 86,7%. Hubungan antara pengetahuan mengenai dampak merokok dengan tingkat motivasi berhenti merokok juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziizah, 2019 (18). Untuk berhenti merokok masyarakat membutuhkan informasi mengenai dampak merokok bagi kesehatan, dari hasil penelitian dengan penyebaran kuisioner, masyarakat membutuhkan penyuluhan mengenai dampak bahaya merokok dan cara berhenti merokok. Promosi kesehatan saat ini dibutuhkan masyarakat Desa Pakel mengenai dampak merokok bagi kesehatan yang bisa membantu meningkatkan kemauan masyarakat untuk berhenti merokok, karena berhenti merokok akan berdampak baik bagi kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pembakaran rokok mengandung berbagai jenis toksin dan agen karsinogen yang dapat membahayakan, tidak hanya pada perokok aktif (orang yang merokok) namun juga pada perokok pasif (orang yang menghirup asap rokok). Masyarakat mulai merokok di usia yang masih sangat muda yaitu pada usia <15 tahun, masyarakat memilih untuk merokok pada saat kondisi atau dalam keadaan santai. Tingkat pengetahuan masyarakat yang tinggi mengenai bahaya merokok mendorong keinginan seseorang untuk berhenti merokok. Masyarakat membutuhkan penyuluhan tentang dampak merokok, dan cara bagaimana berhenti merokok, hal ini dilakukan agar masyarakat bisa semakin termotivasi untuk berhenti merokok. Masyarakat yang berhenti merokok akan menyebabkan dampak yang baik bagi tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Naresawari AD, Wijayanti E, Oktaviani FI, Santoso APA. Analisis pengguna rokok di masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Nogosari. *Pros HUBISINTEK*. 2020;1:72–6.
2. KemenkesRI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 28 Tahun 2013. *Kementrian Kesehat Republik Indones*. 2013;19(6):631–7.
3. Mawadah I. *Perkembangan Industri Rokok*. 2015;
4. Tirtosastro S, Murdiyati AS. Kandungan Kimia Tembakau dan Rokok (Chemical Content of Tobacco and Cigarettes). *Bul Tanam Tembakau, Serat Miny Ind* [Internet]. 2009;2(1):33–43. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/53962-ID-kandungan-kimia-tembakau-dan-rokok.pdf>
5. World Health Organization. *Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia report 2014* [Internet]. *Who-Searo*. 2014. 92 p. Available from:

- http://www.searo.who.int/tobacco/data/ino_rtc_reports/en/%5Cnhttp://www.searo.who.int/tobacco/documents/ino_gyts_report_2014.pdf
6. Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik [Internet]. 2017. p. 335–58. Available from: <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/960>.
 7. Almaidah F, Khairunnisa S, Sari IP, Chrisna CD, Firdaus A, Kamiliya ZH, et al. Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. *J Farm Komunitas* [Internet]. 2021;8(1):20–6. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/JFK/article/viewFile/21931/12026>
 8. Putri Y. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok Quantitative Assessment. *Publik Heal*. 2014;11(Diakses 12 Desember 2015):685–700.
 9. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2021. 2021;
 10. Afifudin L. Budaya merokok wanita Suku Tengger Smoking behavior culture of Tenggerese women. *Ber Kedokt Masy*. 2018;34(11):403–10.
 11. Widiyaningsih D, Suharyanta D. Pengaruh Sosial Budaya Dan Geografis Terhadap Perilaku Merokok Pada Lansia Perempuan Di Wilayah Dataran Tinggi Dieng Wonosobo. *J Manaj Kesehat Yayasan RSDr Soetomo*. 2020;6(2):245.
 12. Hasanah H. Baby Smoker: Perilaku Konsumsi Rokok Pada Anak Dan Strategi Dakwahnya. *Sawwa J Stud Gend*. 2014;9(2):253.
 13. Azmi Lutfia. Efektifitas hand lettering sebagai media promosi kesehatan remaja mengenai bahaya rokok (studi di smk PGRI 4 Surabaya). 2018;(January):25–36.
 14. Faridah F. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK di Surakarta. *J Kesehat Masy*. 2015;3(3):887–97.
 15. Sulastri S, Herman D, Darwin E. Keinginan Berhenti Merokok Pada Pelajar Perokok Berdasarkan Global Youth Tobacco Survey di SMK Negeri Kota Padang. *J Kesehat Andalas*. 2018;7(2):205.
 16. Wulan DK. Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja. *Humaniora*. 2012;3(2):504.
 17. Sari. Perilaku Merokok di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Padang. *J Ilm Kesehat Masy*. 2019;11:238–44.
 18. Aziizah KN, Setiawan I, Lelyana S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut dengan Tingkat Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. *SONDE (Sound Dent)*. 2019;3(1):16–21.